

PENGARUH UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU

Jumili Arianto

Universitas Riau

Email: jumili_arianto@yahoo.com

Abstract. *The purpose of National education is to develop the ability and to form the character and dignified civilization in order to educate the life of nation, to develop the students' potential in order to be a religious man and cautious to the God almighty, noble, healthy, competent, creative, independent, and democratic citizen and responsible. The Indonesian government plan the nation culture and character development begun by the declaration of education of culture and character of nation as a national movement in the beginning of January 2010. This plan is reconfirmed in the president's speech on the National Education Day May 2, 2010. The purpose of this research is to know whether the scout student activity units takes effect to the scout students honest character development of Riau University. The methodology in this research is Descriptive Qualitative. The population of this research is all the active scout members front group Riau University 2016 which amount to 80 people. The result of recapitulation found that the respondents are dominant to choose the statemen" unberdened on doing something " which are 64 respondents or 80%, while the less dominant is the statement " being honest and polite to parents " which are 5 respondents or 6.25%. If the data becomes a benchmark is very often (SS) and often (S) so the total is 80,41%. Therefore, it can be concluded that the level of honesty of scout student activity units is in the very good level.*

Keywords: *UKM, Scout, Hosney Character, and Student*

Abstrak. Tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah Indonesia mencanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa yang diawali dengan dideklarasikannya Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai gerakan nasional awal Januari 2010. Pencanaan ini ditegaskan kembali dalam pidato presiden pada peringatan hari pendidikan nasional 2 Mei 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka berpengaruh terhadap pembentukan karakter jujur mahasiswa anggota Pramuka Universitas Riau. metodologi dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pramuka yang aktif Gugus Depan Universitas Riau Tahun 2016 yang berjumlah 80 orang. hasil rekapitulasi ditemukan bahwa responden lebih dominan memilih pernyataan Tidak merasa terbebani dalam mengerjakan suatu/tugas yaitu 64 responden atau 80%, sedangkan yang kurang dominan yaitu pernyataan Berkata jujur dan sopan kepada orang tua, sebanyak 5 responden atau 6,25%. Jika data yang menjadi tolak ukurnya adalah Sangat Sering (SS) dan Sering (S) maka totalnya adalah 80,41%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tingkat kejujuran anggota Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu Pramuka berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: UKM, Pramuka, Karakter Jujur, dan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mencanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa yang diawali dengan dideklarasikannya Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai gerakan nasional awal Januari 2010. Pencanangan ini ditegaskan kembali dalam pidato Presiden pada peringatan hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010. Sejak itu pulalah pendidikan karakter menjadi perbincangan ditingkat nasional hingga saat ini, terutama bagi yang peduli dengan masalah pendidikan. Pendidikan karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. (Novan Ardi Wiyana, 2013)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Redja Mudyahardjo (2002) Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Kampus disamping wadah menimba ilmu melalui jalur pendidikan formal, kampus merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari berbagai kegiatan mahasiswa baik untuk peningkatan pengetahuan, tingkat kecerdasan, pembentukan watak maupun membentuk berbagai macam keterampilan lainnya. Segala kemampuan terus didiasah untuk dapat menyempurnakan tingkat kemampuan dan prestasi seorang mahasiswa. Baik prestasi dibidang akademis maupun non akademis. Untuk itulah semua orang tua dan dosen serta berbagai elemen dikampus melakukan berbagai cara dan usaha agar mahasiswanya menjadi berguna bagi nusa dan bangsa. Meskipun secara usia mahasiswa sudah dikatakan dewasa namun berbagai komponen sangat mempengaruhi pola pikir dan pola sikap serta tindakan mereka.

Pembinaan karakter dapat dilakukan dalam berbagai bidang. Unit Kegiatan Mahasiswa adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam perkuliahan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa, menambah keterampilan, serta menjadikan pribadi jujur yang menjadi prioritas utama. Penelitian dalam kegiatan ekstrakurikuler ini lebih dikhususkan dalam kegiatan Pramuka. Karena kegiatan kepramukaan dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis. Pramuka dapat dijadikan wadah dalam pembentukan karakter karena Pramuka selalu memegang teguh nilai-nilai dan kewajiban-kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada negara, kepada sekitarnya dan kepada diri sendiri. Kejujuran lahir dari kesadaran diri

sendiri untuk berkata yang sebenarnya tanpa takut pada siapapun, namun akibat berbagai pengaruh, keadaan, dan pola pikir manusia juga turut mempengaruhi kejujuran tersebut. Kejujuran dikampus dan diluar kampus merupakan suatu perbuatan yang wajib dan harus dimiliki oleh mahasiswa agar karakter ini bisa tertanam sampai kapanpun dan dimanapun serta dalam keadaan bagaimanapun dapat diaplikasikan dengan rasa penuh keikhlasan. Kejujuran adalah salah satu karakter bangsa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan aktivitas pembinaan yang lebih menekankan pada ranah sikap dan mental pribadi mahasiswa. Kegiatan ini mendidik mahasiswa agar menjadi pribadi berkarakter dan bermoral.

Menurut akar kata “karakter” ini berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu “*kharakter*,” “*kharassein*,” dan “*kharax*,” yang bermakna “*tools for marking*,” “*to engrave*,” dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “*caratere*” pada abad ke-14. Ketika masuk dalam bahasa Inggris, berubah menjadi “*character*”. Selanjutnya, dalam bahasa Indonesia kata “*character*” ini menjadi “*karakter*”. (Agus Wibowo : 2013).

Karakter adalah merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri

khas individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pendidikan karakter itu sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. (Muhammad Rohman : 2012)

Selanjutnya Zainal Aqib (2011), mengungkapkan Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun luar dirinya. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasan dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan dan agar setiap pribadi semakin menghayati individualisnya, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	<i>Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</i>
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2011)

Menurut Foerster, pencetus pendidikan dan pedagogi Jerman, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter. *Pertama*, keteraturan interior dimana setiap tindakan

diukur berdasarkan hirarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. *Kedua*, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak

mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. *Ketiga*, otonimo disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan orang lain. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih. (Masnur Muslich : 2011)

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah kuno mengatakan, “Kejujuran adalah mata uang yang berlaku di mana-mana, bawalah sekeping kejujuran dalam saku anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun”. (Ngainun Naim : 2012). Nilai jujur sangat penting untuk ditumbuh kembangkan sebagai karakter karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis. Orang Jawa bilang, “Jujur malah ajur” (jujur justru membuat hancur). Hal ini disebabkan ketidakjujuran telah sedemikian mewabah dan mempengaruhi sistem kehidupan secara keseluruhan sehingga ketika ada orang yang berkata jujur, ia justru akan terperosok dalam masalah (kesulitan).

Selanjutnya dalam Kitab Suci Agama Islam (Al-Qur'an) dalam Surah Maryam ayat (50) khususnya, Kedudukan sifat jujur sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat para nabi, yakni Nabi Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub, sebagaimana firman Allah :

Artinya: Dan Kami telah anugerahkan kepada mereka rahmat- Ku dan Kami telah ciptakan bagi mereka lisan yang jujur, yakni

pujian yang baik yang tinggi nilainya. (QS. Maryam : 50).

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah Universitas yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri.

Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda peserta didik (S,G,T,D) dan anggota dewasa Pembina Pramuka, pelatih (Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka, dan Instruktur Saka, Andalan, Anggota MABI. (Murni Baheram : 2006)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu Pengaruh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Jujur Mahasiswa Universitas Riau. Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota Pramuka yang aktif pada Gugus Depan Universitas Riau Tahun 2016 yang berjumlah 80 orang. Selanjutnya penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu; dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan

Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan : 2011)

A. Perkataan

Perkataan adalah ucapan seseorang yang keluar dari dalam dirinya. Perkataan ini dapat kita lihat pada 4 deskriptor dibawah ini.

Tabel 2. Berkata Jujur dan Sopan Dalam Kelompok

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	10	12,5
2	Sering	50	62,5
3	Kadang-Kadang	20	25
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada tabel. 2. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering berkata jujur dan sopan dalam kelompok sebanyak 60 responden dengan persentase 75%, 20 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 25%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 50 orang dan di persentasekan menjadi 62,5%.

Tabel 3. Berkata Jujur dan Sopan Kepada Orang Tua

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	25	31,25
2	Sering	50	62,5
3	Kadang-Kadang	5	6,25
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada tabel. 3. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering berkata jujur dan sopan kepada orang tua sebanyak 75 responden dengan persentase 93,75%, 5 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 6,25%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 50 orang dan di persentasekan menjadi 62,5%.

Tabel 4. Berkata Jujur dan Sopan Kepada Dosen

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	24	30

2	Sering	45	56,25
3	Kadang-Kadang	11	13,75
4	Tidak Pernah	0	
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada tabel. 4. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering berkata jujur dan sopan kepada guru sebanyak 69 responden dengan persentase 86,25%, 11 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 13,75%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 45 orang dan di persentasekan menjadi 56,25%.

Tabel 5. Berkata Jujur dan Sopan Dalam Pergaulan Sesama Masyarakat/Lingkungan Sosial

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	8	10
2	Sering	54	67,5
3	Kadang-Kadang	15	18,75
4	Tidak Pernah	3	3,75
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada tabel. 5. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering berkata jujur dan sopan dalam pergaulan sesama masyarakat atau lingkungan sosial sebanyak 62 responden dengan persentase 77,5%, 15 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 18,75%, dan 3 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 3,75%.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 54 orang dan di persentasekan menjadi 67,5%.

B. Tindakan

Tindakan adalah suatu keputusan yang diambil seseorang. Tindakan ini juga dapat kita lihat pada 4 deskriptor dibawah ini.

Tabel 6. Mengambil Keputusan dan Bertindak, Mengutamakan Kejujuran

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	7	8,75
2	Sering	22	27,5
3	Kadang-Kadang	51	63,75
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada tabel. 6. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering

mengambil keputusan dan bertindak, mengutamakan kejujuran sebanyak 29

responden dengan persentase 38,75%, 51 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 63,75%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab kadang-kadang dengan frekuensi sebanyak 51 orang dan di persentasekan menjadi 63,75%.

Tabel 7. Berani Mengambil Resiko Demi Kebaikan Bersama

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	7	8,75
2	Sering	63	78,75
3	Kadang-Kadang	9	11,25
4	Tidak Pernah	1	1,25
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada table. 7. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering berani mengambil resiko demi kebaikan bersama 70 responden dengan persentase 87,5%, 10 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 12,5%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 63 orang dan di persentasekan menjadi 78,75%.

Tabel 8. Berbuat Sesuai Aturan yang Telah Disepakati Bersama

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	11	13,75
2	Sering	55	68,75
3	Kadang-Kadang	14	17,5
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada table. 8. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering berbuat sesuai aturan yang telah disepakati bersama sebanyak 66 responden dengan persentase 82,5%, 14 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 17,5%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 55 orang dan di persentasekan menjadi 68,75%.

Tabel 9. Memegang Teguh Pendirian

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	12	15
2	Sering	60	75
3	Kadang-Kadang	6	7,5

4	Tidak Pernah	2	2,5
	Jumlah	80	100

(Sumber : Data Olahan)

Pada table. 9. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering memegang teguh pendirian sebanyak 72 responden dengan persentase 90%, 6 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 7,5%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden dengan persentase 2,5%.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih

dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 60 orang dan di persentasekan menjadi 75%.

C. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu tanggung jawab yang harus dilakukan seseorang sesuai dengan pekerjaannya. Pekerjaan ini juga dapat kita lihat pada 4 deskriptor dibawah ini.

Tabel 10. Menyelesaikan Sesuatu Pekerjaan yang Menjadi Tugas dan Tanggung Jawabnya Dengan Tepat Waktu

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	8	10
2	Sering	60	75
3	Kadang-Kadang	12	15
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada table. 10. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering menyelesaikan sesuatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya tepat waktu sebanyak 68 responden dengan persentase 85%, 12 responden menjawab

kadang-kadang dengan persentase 15%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 60 orang dan di persentasekan menjadi 75%.

Tabel 11. Amanah Dalam Melaksanakan Pekerjaan/Selalu Dapat Dipercaya Baik Dalam Perkataan Maupun Perbuatan

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	7	8,75
2	Sering	63	78,75
3	Kadang-Kadang	10	12,5
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada table. 11. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering

amanah melaksanakan pekerjaan/selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun

perbuatan sebanyak 70 responden dengan persentase 88,75%, 10 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 12,5%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 63 orang dan di persentasekan menjadi 78,75%.

Tabel 12. Tidak Merasa Terbebani Dalam Mengerjakan Sesuatu/Tugas

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	6	7,5
2	Sering	64	80
3	Kadang-Kadang	8	10
4	Tidak Pernah	2	2,5
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada table. 12. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering tidak merasa terbebani dalam mengerjakan sesuatu/tugas sebanyak 72 responden dengan persentase 90%, 7 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 28%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 66 orang dan di persentasekan menjadi 82,5%.

Tabel 13. Tulus dan Ikhlas Dalam Melaksanakan Pekerjaan

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	19	23,75
2	Sering	42	52,5
3	Kadang-Kadang	19	23,75
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	80	100

(Sumber: Data Olahan)

Pada table. 13. Diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat sering dan sering tulus dan ikhlas dalam melaksanakan pekerjaan sebanyak 61 responden dengan persentase 76,25%, 19 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 23,75%, dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sering dengan frekuensi sebanyak 42 orang dan di persentasekan menjadi 52,5%.

Tabel 14. Rekapitulasi Data Karakter Jujur Anggota Pramuka

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		KK		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Berkata jujur dan sopan dikelompok	10	12,5%	50	62,5%	20	25%	0	0
2	Berkata jujur dan sopan kepada orang tua	25	31,25%	50	62,5%	5	6,25%	0	0
3	Berkata jujur dan sopan kpda dosen	24	30%	45	56,25%	11	13,75%	0	0
4	Berkata jujur dan sopan kepada masyarakat	8	10%	54	67,5%	15	18,75%	3	3,75%
5	Jujur mengambil keputusan dan bertindak	7	8,75%	22	27,5%	51	63,75%	0	0
6	Berani mengmbil resiko demi kebaikan bersama	7	8,75%	63	78,75%	9	11,25%	1	1,25%
7	Berbuat sesuai aturan	11	13,75%	55	68,75%	14	17,5%	0	0
8	Memegang teguh pendirian	12	15%	60	75%	6	7,5%	2	2,5%
9	Menyelesaikan pekerjaan yg menjadi tugas dan tanggungjawabnya	8	10%	60	75%	12	15%	0	0
10	Amanah dalam melaksanakan pekerjaan/selalu dapat dipercaya	7	8,75%	63	78,75%	10	12,5%	0	0
11	Tidak merasa terbebani dlm mengerjakan tugas	6	7,5%	64	80%	8	10%	2	2,5%
12	Tulus&ikhlas dlm melaksanakan pekerjaan	19	23,75%	42	52,5%	19	23,75%	0	0
Jumlah		144	180	628	785	134	225	8	10
Rata-rata		12	15%	52,33	65,41%	11,16	18,75%	0,67	0,83%

Tabel 14. diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden Anggota Pramuka Universitas Riau pada karakter jujur siswa. Didapat data bahwa Sangat

Sering (SS) sebesar 15%, Sering (S) sebesar 65,41%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 18,75%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 0,83%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi ditemukan bahwa responden lebih dominan memilih pernyataan Tidak merasa terbebani dalam mengerjakan sesuatu/tugas yaitu 64 responden atau 80%, sedangkan yang kurang dominan yaitu pernyataan Berkata jujur dan sopan kepada orang tua, sebanyak 5 responden atau 6,25%.

Jika data yang menjadi tolak ukurnya adalah Sangat Sering (SS) dan Sering (S) maka totalnya adalah **80,41%**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kejujuran yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu Pramuka berada pada kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka terhadap pembentukan karakter jujur Mahasiswa Universitas Riau maka dapat diambil kesimpulan:

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden Mahasiswa anggota Pramuka terhadap karakter jujur Mahasiswa didapat data bahwa Sangat Sering (SS) sebesar 15%, Sering (S) sebesar 65,41%, Kadang-Kadang (KK) sebesar 18,75%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 0,83%. Jika data yang menjadi tolak ukurnya adalah Sangat Sering (SS) dan Sering (S) maka totalnya adalah 80,41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kejujuran Mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu Pramuka berada pada kategori sangat baik.

Kegiatan Pramuka diharapkan lebih kreatif dan inovatif lagi terutama dalam menerapkan karakter jujur. dan mendapatkan perhatian yang lebih serius. Kejujuran itu tidak hanya didalam kegiatan pramuka tetapi juga banyak terdapat dalam kegiatan-kegiatan lain yang dapat membuat karakter kita menjadi lebih baik, maka diharapkan unit-unit kegiatan kemahasiswaan lainnya juga

ikut andil dalam membentuk karakter jujur bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Qur'an Surah Maryam ayat (50)
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Baheram, Murni, Mardjono. 2006. *Kepramukaan*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- J., W. S. Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan (sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan Indonesia)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi terhadap KBK dan KTSP)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Wiyana, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktek dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. Jakarta.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Absolut